

KREATIVITAS GURU DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT I

Miftahul Jannah^{1*}, Ahmad Abdullah², Mutakallim Sijal³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* *corresponding author*: miftahuljannahsyaf27@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the learning outcomes of Islamic religious education in students and the creativity of Islamic religious education teachers in evaluating Islamic religious education learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I as well as the factors that hinder and support the creativity of PAI teachers in evaluating Islamic religious education learning outcomes. The type of research used is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The data sources in this research are primary and secondary data sources. While the object of this research is the Islamic Religious Education teacher of UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I. The results showed that the learning outcomes of Islamic Religious Education at the school were not significant. The results showed that the PAI learning outcomes at UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I were quite good because the scores obtained by students were able to achieve scores above the predetermined passing standard of 70-75. Teachers' creativity in evaluating learning outcomes obtained confirmation that creativity is determined by the factor of choosing the right method such as the use of effective methods and good class management, while the factors that hinder creativity are the lack of student awareness of the importance of evaluation and factors that support creativity are good school conditions and teachers who always provide guidance before the evaluation.

ARTICLE HISTORY:

Received: 12/10/2024

Accepted: 25/10/2024

Published: 20/11/2024

KEYWORDS:

Teacher Creativity,
Evaluation, Student Learning
Outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan gambaran terkait pencapaian peserta didik setelah menerima materi pembelajaran yang biasanya diukur melalui tes atau ujian. Hasil belajar ini berbentuk angka atau huruf yang menggambarkan seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Pratiwi, 2023; Royani & Muafia, 2024). Dalam konteks ini, hasil belajar berkaitan dengan pencapaian tujuan khusus yang telah direncanakan, yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Sebagai bagian dari proses ini, tugas utama guru adalah merancang instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Muslikhah et al., 2023; Putra et al., 2023; Sugiarti, 2023).

Menurut Matondang et al., (2019), evaluasi hasil belajar adalah komponen penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, bukan hanya dari sisi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi komprehensif dalam PAI memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh & Maryati, 2021; Wafiroh et al., 2019). Namun, mengingat kompleksitas tujuan PAI yang mencakup aspek spiritual dan karakter, proses evaluasi memerlukan kreativitas dari guru untuk memastikan evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur aspek-aspek holistik dari hasil belajar (Ubaidillah, 2023).



Hasil belajar memunculkan kemampuan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan sesuatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang (Hikmah et al., 2021; Oktiani, 2017; Putra et al., 2022). Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda (Herawati et al., 2020).

Evaluasi berperan penting tidak hanya untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya. Evaluasi yang komprehensif dalam PAI memungkinkan guru untuk memahami sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mengingat kompleksitas tujuan PAI yang mencakup aspek spiritual dan karakter, proses evaluasi memerlukan kreativitas dari guru agar dapat mencapai hasil yang optimal dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Upaya mengatasi tantangan ini, kreativitas guru dalam evaluasi hasil belajar PAI menjadi aspek yang sangat penting. Kreativitas guru meliputi kemampuan untuk menciptakan metode evaluasi yang menarik, efektif, dan adaptif terhadap kemampuan siswa. Menurut teori kreativitas pendidikan, guru yang kreatif mampu mengembangkan alat dan metode evaluasi yang tidak hanya menilai kemampuan akademis siswa, tetapi juga aspek-aspek karakter peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Kozbelt et al., (2010) dalam teori kreativitas pendidikan mencakup kemampuan untuk berpikir divergen, orisinal, dan mampu menghasilkan solusi yang tepat terhadap tantangan pendidikan. Dengan demikian, dalam konteks PAI, kreativitas guru menjadi modal utama untuk menghasilkan evaluasi yang tidak hanya

mengukur kemampuan kognitif tetapi juga perkembangan karakter siswa (Anggelia et al., 2022; Hikmah et al., 2021; Putra et al., 2022).

Kreativitas guru sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Dengan maksimalnya proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran apapun, termasuk dalam pelajaran PAI, karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan ide yang baru dan asli atau telah dimodifikasi dari ide yang sudah ada sehingga mampu menghasilkan bentuk baru. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna merangsang anak untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala yang menjadi objek kajian dalam belajar (Abdullah, 2017; Aziz et al., 2024; Oktiani, 2017). Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu seharusnya para guru menerapkan langkah-langkah dari penilaian dalam mengevaluasi hasil belajar tersebut pada peserta didik agar indikator dan tujuan pembelajaran tercapai.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam evaluasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Adirestuty, 2019; Karundeng et al., 2023). Penelitian oleh Rianda & Sayekti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode evaluasi yang kreatif, seperti penilaian berbasis proyek dan observasi langsung, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian lainnya oleh Yusuf (2018) mengungkapkan bahwa kreativitas dalam evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan aspek afektif, seperti sikap hormat dan tanggung jawab, yang menjadi bagian dari pendidikan karakter dalam PAI. Hasil-hasil penelitian ini

mendukung pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan metode evaluasi yang dapat menilai aspek kognitif dan non-kognitif siswa secara seimbang.

Permasalahan yang dihadapi dalam konteks evaluasi PAI di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I adalah terbatasnya variasi metode evaluasi yang digunakan oleh guru. Metode yang konvensional dan minim inovasi sering kali kurang efektif dalam mengukur pencapaian aspek-aspek afektif dan psikomotorik siswa, seperti kemampuan siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Selain itu, beragamnya tingkat pemahaman dan kemampuan siswa mengharuskan guru untuk dapat menyesuaikan pendekatan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, sehingga mendorong kebutuhan akan kreativitas dalam menciptakan metode evaluasi yang lebih adaptif dan menyeluruh.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter murid atau peserta didik. Dalam ruang lingkup di sekolah, guru terlibat dalam proses belajar mengajar, menyiapkan dan menyediakan materi pelajaran serta menyampaikannya kepada murid. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kreativitas guru dalam evaluasi hasil belajar PAI di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I dengan memahami strategi-strategi kreatif yang digunakan guru dalam mengevaluasi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode evaluasi yang lebih efektif dan relevan, khususnya dalam pendidikan agama di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kreativitas dalam evaluasi serta faktor-faktor yang mendukung tercapainya evaluasi yang komprehensif dalam PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Anggito & Setiawan, 2018; Barlian, 2016). Penelitian ini digunakan untuk menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama islam pada siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam pengumpulan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut (Abdussamad, 2022; Firmansyah & Masrun, 2021):

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian yang menggambarkan atau menyajikan keadaan



subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlibat atau apa adanya (Saleh, 2017). Jadi dalam analisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Kreativitas Guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta yang ada.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru dikelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam di lakukan wawancara pada guru pendidikan agama Islam bersama Bapak Harsyoyo Fan Jelahi, S.Pd. Dalam wawancara dengan bapak Harsyoyo Fan Jelahi mengatakan bahwa (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024):

“ Hasil belajar pendidikan agama islam di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I cukup baik, karena guru disini mengajar tujuannya untuk meningkatkan prestasi yang didukung dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan memberikan metode yang menarik agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran ”

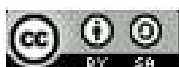
Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diperoleh oleh siswa dengan adanya usaha dalam penguasaan, pengetahuan materi yang telah

diajarkan dan penilaian sikap yang nampak pada diri siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru terutama guru PAI memiliki usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk melihat kemampuan siswanya sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan adanya usaha guru tersebut maka tidak diragukan jika hasil belajar siswa sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan. Menurut Bapak Harsyoyo Fan Jelahi, S.Pd terkait pelaksanaan pengajaran di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I adalah (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024);

“Pengajaran disekolah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan ini bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran berlangsung dengan baik.”

Pelaksanaan pengajaran disekolah dilakukan sesuai dengan kurikulum atau sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah memahami suatu pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diperoleh oleh siswa dengan adanya usaha dalam penguasaan, pengetahuan materi yang telah diajarkan dan penilaian sikap yang nampak pada diri siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Jazuli & Haryono, 2023; Suhendra et al., 2021). Hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan hal ini dinyatakan dengan usaha guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Harsyoyo Fan Jelahi, S.Pd terkait usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar adalah (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024);



“Usaha yang digunakan guru adalah dengan menggunakan media yang ada semaksimal mungkin selama pembelajaran serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung dan gurujuga mengadakan remedial jika hasil yang didapat siswa dibawah nilai standar kelulusan yang telah ditentukan”.

Dilihat dari usaha yang dilakukan guru PAI di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I dalam meningkatkan hasil belajar maka tidak diragukan jika hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditentukan.

Hasil wawancara narasumber terkait kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I dapat dilihat pada tabel 1 berikut (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024);

Tabel 1. Hasil Wawancara Penelitian terkait Kreativitas Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban	Penarikan Kesimpulan
	Bagaimana kreativitas guru dalam memberikan evaluasi hasil belajar ?	<i>“Jika sarana pendukung bagus maka guru juga lebih berkreasi dalam melaksanakan evaluasi, tujuan melaksanakan evaluasi agar kita dapat melihat dan menilai tingkat keberhasilan siswa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan”.</i>	Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah guru senantiasa memberikan evaluasi agar guru bisa mengetahui dan melihat kemampuan siswanya dalam memahami materi yang telah diajarkan.

<p>Bagaimana guru memahami cara mengevaluasi hasil belajar siswa ?</p>	<p><i>“Peran guru dalam mengevaluasi sangat penting bagi guru dan siswanya karena kita sebagai guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar”</i></p>	<p>Dalam memahami cara mengevaluasi ini siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi ini siswa mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga akan memberikan dampak bagi hasil belajar siswa.</p>
<p>Mengapa evaluasi perlu dilakukan dalam penilaian hasil belajar siswa</p>	<p><i>“Untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana yang bertujuan untuk memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.”</i></p>	<p>Dalam mencapai pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, diperlukan evaluasi yang menyeluruh agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa mendatang.</p>
<p>Bagaimana tingkat kognitif siswa pada mata pelajaran PAI ?</p>	<p><i>“Sejujurnya belum semuanya baik karena tingkat kognitif siswa berbeda-beda dan untuk mencapai hal tersebut saya</i></p>	<p>Pemahaman siswa belum sepenuhnya optimal karena perbedaan tingkat kognitif mereka, sehingga untuk mengatasi hal ini, guru</p>

<i>memberikan tugas di setiap pembelajaran berakhir”</i>	memberikan tugas pada setiap akhir pembelajaran sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman siswa secara bertahap.
--	---

Berdasarkan simpulan hasil wawancara pada table 1 yang dapat peneliti ketahui tentang kreativitas dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I sebagai berikut: penerapan metode efektif yang mampu mengoptimalkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I hal ini terbukti dengan hasil belajar yang memuaskan dan keberhasilan siswa dalam menjalankan tugasnya.

Selain metode pembelajaran, kreativitas guru dalam pengolaan kelas juga sangat diperlukan, karena jika metode sudah bagus namun dalam pengolaan kelas guru kurang menguasai maka pembelajaran akan terlihat monoton. Selain itu seorang guru harus mampu menguasai materi dan kondisi agar pembelajaran dapat terkendalikan dengan baik. Hal ini juga tak lepas dari pengolaan kelas yang sangat penting dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mendukung kreativitas dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu: Tanaga pengajar, Sarana dan Prasarana, dan Keadaan sekolah. Menurut bapak Harsyoyo Fan Jelahi, S.Pd yang mengatakan bahwa (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024):

“ salah satu faktor yang mendukung atau yang menunjang keberhasilan dalam proses mengevaluasi hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah karena guru sering diberikan kesempatan untuk

mengikuti berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar”

Para pendidik di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I khususnya guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya baik melalui pelatihan-pelatihan khusus maupun dengan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman selama mengajar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan faktor yang menghambat kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I. Menurut bapak Harsyoyo Fan Jelahi S.Pd beliau mengatakan bahwa (Harsyoyo Fan Jelahi, personal communication, 2024):

“ yang menjadi penghambat dalam belajar adalah ketidakmauan belajar dari siswa itu sendiri, tingkat bermainnya yang masih tinggi daripada keinginan untuk belajar ditambah lagi terpengaruh lingkungan masyarakat sekitar seperti kebanyakan main game atau menonton TV dan tidak ada dorongan dari orangtua ”

Adapun faktor penghambat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ada beberapa hal seperti ketidakmauan siswa belajar, pengaruh lingkungan sekitar serta kurangnya dorongan dari orangtua dan beberapa hal lainnya.

Pembahasan

Hasil belajar PAI di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.



Hasil belajar PAI di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I cukup baik karena nilai yang diperoleh oleh siswa mampu mencapai nilai standar kelulusan yang telah ditentukan yaitu 70-75, yang disebabkan oleh kreativitas dan metode pembelajaran yang digunakan guru cukup baik dan menarik sehingga penyampaian materi tidak terkesan monoton dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa tidak hanya dinilai secara kognitif saja tapi juga dalam ranah afektif dan psikomotoriknya. Hasil belajar siswa dapat dinilai dari perubahan perilaku dan pemahaman siswa ketika telah mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam konteks ini, guru di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I menggunakan metode yang kreatif dan menarik, yang menghindarkan siswa dari kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Penggunaan metode yang variatif dapat merangsang perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi (Pramono & Ahyani, 2016; Zamana & Rosnawati, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al., (2021) pembelajaran yang menyertakan berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi, dan aktivitas praktik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang sering kali dianggap kaku dan monoton jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik.

Hasil belajar PAI di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I yang cukup baik dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, antara lain kreativitas dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang berhasil menghindarkan

pembelajaran dari kesan monoton dan membosankan. Hal ini juga didukung oleh penerapan pendekatan kontekstual, umpan balik yang berkualitas, serta motivasi intrinsik siswa yang didorong oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai standar kelulusan dapat dilihat sebagai hasil dari strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kreativitas Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I

Kreativitas merupakan kemampuan menggabungkan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki orang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I diperoleh konfirmasinya yaitu kreativitasnya ditentukan oleh faktor pemilihan metode yang tepat misalnya penggunaan metode efektif dan pengelolaan kelas yang baik.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif (Adirestuty, 2019; Retnodiani & Hartono, 2023). Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswannya. Karena guru yang bersangkutan mungkin saja menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan asli atau merupakan modifikasi dari strategi pembelajaran yang sebelumnya.



Evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun sering berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan yang dilakukan guru dikelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi proses pembelajaran. Sebab evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru PAI Dalam Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I.

Dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal), sebagaimana pada table 1 berikut;

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Faktor Fisiologis	Faktor Keluarga
2	Faktor Psikologis	Faktor Sekolah
3		Faktor Masyarakat

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Setiap individu dalam hal ini adalah siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut dapat memngaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi: Intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal yang berengaruhi terhadap hasil belajar,

dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa faktor pendukung dalam evaluasi hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I adalah guru yang senantiasa memberi bimbingan sebelum dilakukan evaluasi serta keadaan sekolah yang baik, Sedangkan faktor penghambat dalam evaluasi hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya evaluasi yang diberikan serta kurangnya persiapan siswa mengikuti evaluasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al., (2024) bahwa factor pendukung guru dalam evaluasi hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode pembelajaran perlu dipertimbangkan dan menggabungkan dan mengolaborasikan metode satu dengan metode yang lainnya dalam pembelajaran. Penelitian Makmur (2024) juga menegaskan bahwa salah satu factor penghambat evaluasi hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya kedisipinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam di di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I cukup baik karena nilai yang diperoleh oleh siswa mampu mencapai nilai standar kelulusan yang telah ditentukan yaitu 70-75, yang disebabkan oleh kreativitas dan metode pembelajaran yang digunakan guru cukup baik dan menarik sehingga penyampaiaan materi tidak terkesan monoton dan membosankan. Kreativitas guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I diperoleh konfirmasinya yaitu kreativitasnya ditentukan oleh faktor pemilihan metode yang tepat misalnya penggunaan metode efektif dan pengelolaan kelas



yang baik. Faktor yang mendukung dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I adalah guru yang senantiasa memberi bimbingan sebelum dilakukan evaluasi serta keadaan sekolah yang baik, Sedangkan faktor yang menghambat dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya evaluasi yang diberikan serta kurangnya persiapan siswa mengikuti evaluasi.

REFERENCES

- Abbas, S. A., Sukmawati, H., Mannuhung, S., & Ramadhan, M. A. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 19 Pacikombaja. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-15.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/juwxn/>
- Adirestuty, F. (2019). Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54-67.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+kualitatif&ots=5IctvCewLs&sig=DoD9z42YGB6Y0UW3vWx-8z1QaoM>
- Aziz, A., Zulfikri, M. A., Romdhoni, S., & Putra, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar

- Pendidikan Agama Islam. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.33558/turabian.v2i1.9507>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/aucjd/>
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Harsyoyo Fan Jelahi. (2024). *Kreativitas Guru Dalam Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I* [Personal communication].
- Herawati, Y., Sayuti, A. J., Widarti, G. A. O., & Setiawan, H. (2020). Keterkaitan antara keterlibatan karyawan, dan kinerja karyawan: Kreativitas karyawan sebagai variabel mediasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 241–246.
- Hikmah, N., Suradika, A., & Gunadi, R. A. A. (2021). Metode Agile Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing)(Studi Kasus: Sdn Cipulir 03 Kebayoran Lama, Jakarta. *Instruksional*, 3(1), 30–39.
- Jazuli, A., & Haryono, P. (2023). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al-Qur'an. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 96–119. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5854>
- Karundeng, J. D., Rorimpandey, W. H., & Krowin, M. M. (2023). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1570–1586.
- Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2010). Theories of creativity. *The Cambridge Handbook of Creativity*, 2, 20–47.
- Makmur, M. B. (2024). Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *UNISAN JURNAL*, 3(7), 142–153.
- Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51665/>
- Muslikhah, S., Baharuddin, B., & Muthi, I. (2023). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islamic Green School Kota Bekasi. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–41. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5850>



- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pramono, R. B., & Ahyani, L. N. (2016). Metode Pembelajaran Observasional Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah (Ketrampilan Motorik, Dan Kemandirian) Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(2), 93–100.
- Pratiwi, U. I. (2023). Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 78–95. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5853>
- Putra, P., Fahlevi, R., Rahmawati, R., & Isfandayani, I. (2023). Merdeka Learning Campus Curriculum Design: A Review toward Islamic Banking Study Program in Universitas Islam 45. *Paradigma*, 20(1), 65–73.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Retnodiani, A. A., & Hartono, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dimediasi Work Engagement. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 717–732.
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 214–223.
- Royani, A., & Muafia, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan Situbondo. *Journal Of Pedagogical And Teacher Professional Development*, 1(1), 160–169.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. <https://eprints.unm.ac.id/14856>
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217.
- Sugiarti, D. Y. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5851>
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

- Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1409–1417.
- Ubaidillah, U. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Agama Islam untuk Anak dengan Gangguan Speech Delay. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 3(2), 157–168.
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8273>
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263–278.
- Zamana, M., & Rosnawati, S. (2017). Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghafal Surat-Surat Pendek pada Siswa Kelas Rendah (III) SD Negeri 7 Linge. *Jurnal Buah Hati*, 4(1), 31–50.